

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sisi karakteristik dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberadaan RMC. Karakteristik dewan komisaris yang meliputi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan frekuensi rapat dewan komisaris Hal ini berarti H_{1a} , H_{1b} , H_{1c} ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi yaitu setiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia harus memiliki komisaris independen minimal 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Andarini dan Januarti, 2012). Sedangkan ukuran dewan komisaris tidak mampu membuktikan keberadaan RMC dikarenakan ukuran dewan komisaris yang tinggi dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi, koordinasi, dan banyaknya ide yang ada sehingga menghambat efektivitas dalam mengambil keputusan (Andarini dan Januarti, 2012). Untuk frekuensi rapat dewan komisaris tidak mampu membuktikan keberadaan RMC dikarenakan komisaris tidak membahas masalah pengawasan yang ada dalam perusahaan melalui pembentukan RMC

melainkan rapat yang diadakan cenderung membahas evaluasi kinerja keuangan dan non keuangan yang dilakukan oleh dewan direksi (Safitri dan Meiranto, 2013). Adanya rapat tersebut juga dewan komisaris secara langsung dapat melakukan pengawasan sehingga memaparkan kemungkinan risiko yang terjadi atas tindakan dewan direksi. Dengan demikian maka variabel karakteristik dewan komisaris yang diproksikan dengan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan rapat dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap RMC.

2. Dari sisi karakteristik perusahaan yang meliputi risiko laporan keuangan dan jenis industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap RMC. Hal ini berarti H_{2a} dan H_{2d} ditolak. Dikarenakan risiko laporan keuangan tidak mampu membuktikan keberadaan RMC dikarenakan komite audit dan auditor internal perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada RMC untuk menjamin informasi keuangan yang disajikan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Herlantu dan Prastiwi, 2014). Sedangkan jenis industri tidak mampu membuktikan keberadaan RMC dikarenakan perusahaan non keuangan yang terdiri atas *high profile* dan *low profile* secara sukarela membentuk RMC sehingga pengawasan dapat dikelola dan dilakukan oleh dewan komisaris sendiri. Adanya pembentukan RMC juga dapat menambah biaya *monitoring*. Perbedaan karakteristik perusahaan dapat menyebabkan risiko

yang berbeda-beda sehingga perbedaan mencegah dan memperbaiki adanya risiko dapat dilakukan oleh dewan komisaris dan dewan direksi. Selanjutnya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap RMC. Hal ini berarti H_{2b} diterima dan membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap RMC. Penelitian ini konsisten dengan Febryna (2015) yang mengungkapkan semakin tinggi jumlah aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan yang mengakibatkan perusahaan besar berpotensi memiliki masalah agensi yang tinggi, karena pengawasan sulit dilakukan, sehingga perusahaan dengan ukuran besar lebih memperhatikan penerapan GCG dan kompleksitas perusahaan lebih baik daripada perusahaan kecil. Untuk *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap RMC, hal ini berarti H_{2c} ditolak. Dikarenakan semakin tinggi hutang maka perusahaan cenderung berhati-hati dan mengurangi aktivitas yang tidak mendukung usaha. Hal ini membuat perusahaan untuk menghemat biaya (Ratnawati, 2012). Oleh sebab itu, perusahaan menurunkan peluang untuk membentuk RMC.

5.2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. RMC merupakan isu yang baru dan bersifat *voluntary* dalam perusahaan non keuangan sehingga adanya keterbatasan informasi dalam laporan tahunan yang dapat dibagi menjadi per sub bab industri yang lebih detail. Hal ini dikarenakan pada bagian jenis industri hanya dibagi menjadi high profile dan low profile sehingga kurang spesifik.
2. Nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini masih tergolong rendah, yaitu sebesar 0,063 atau 6,3% pada RMC yang dipengaruhi variabel-variabel independen dalam penelitian, sehingga masih banyak variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap RMC.
3. Periode perusahaan non keuangan yang digunakan, yaitu dua tahun.

5.3. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan dalam menambahkan variabel yang relevan terhadap karakteristik dewan komisaris karena nilai *Nagelkerke R Square* masih terlalu rendah.
2. Untuk penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain, misalnya komite audit.

3. Penelitian ini berfokus pada non keuangan akan tetapi belum membedakan antara perusahaan-perusahaan non keuangan yang wajib atau tidak wajib (*voluntary*) dalam mengungkapkan RMC.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, P., dan I. Januarti, 2012, Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko Pada Perusahaan Go Public Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9, No. 1, Juni: 83-99.
- Anggraini, F.R., 2006, Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan - Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta), *Disertasi Pascasarjana Tidak Dipublikasikan*, Padang: Universitas Andalas.
- Antam, 2017, Komite Manajemen Risiko, (<http://www.antam.com/index.php?option=comcontent&task=view&id=887&Itemid=270>), diunduh 13 Oktober 2017).
- Chen, Li., A. Kilgone., dan R. Radich, 2009, Audit Committee : Voluntary Formation by AXS Non-Top 500, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 5, 475-493.
- Carson, E., 2002, Factors Associated With The Development of Board Sub-Committees, *Corporate Governance : An International Review*, Vol. 10, No.1, 4-18.
- Effendi, M.A., 2016, *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, Edisi kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Fama, E.F., dan Jensen. M.C, 1983, Separation of Ownership and Control, *Journal of Law and Economics*, Vol. 26, No. 2, 301-326.
- Febryna, D.W., 2015, Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan dan Pengendalian Eksternal terhadap

Keberadaan Risk Management Committee, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIII, No. 26, Maret: 94-112.

Ghozali, I., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M., 2009, *Manajemen Risiko*, Edisi ketiga, Jogjakarta: UPP STIM YKPN.

Herlantu, V., dan A. Prastiwi, 2014, Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Perusahaan dan Kompensasi Dewan terhadap Komite Manajemen Risiko (Studi pada Perusahaan *Non Financial* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012), *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3, 1-14.

Irwan, I., 2009, *Teori Stakeholder*, (<https://irwanirawan.net/2009/06/08/teori-stakeholder/>, diunduh 11 November 2017).

Jensen, M.C., dan W.H. Meckling, 1976, Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, 305-360.

Kasidi, 2014, *Manajemen Risiko*, Edisi kedua, Bogor: Ghalia Indonesia.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2012, *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*, Jakarta: KNKG.

Kusuma, C.S., 2012, Dampak Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Strukturisasi *Risk Management Committee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Finansial yang Listing di BEI tahun 2008-2010), *Disertasi Pascasarjana Tidak Dipublikasikan*, Semarang: Program Studi Akuntansi.

- Nugrahani, T.S., 2009, Perbedaan Karakteristik Perusahaan pada Likuiditas, Solvabilitas, Size, Pengungkapan Sukarela, dan Tanggung Jawab Sosial, (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/30>), diunduh 12 desember 2017).
- Puspaningrum, M. A., 2013, Determinan Keberadaan Risk Management Committee Pada Perusahaan Go Public di Indonesia, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, 132-144.
- Ratnawati, A.T., 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee) (Studi Empiris pada Perusahaan Non Perbankan yang Listing di BEI), *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 26, No. 2, Juli: 66-78.
- Safitri, A.K., dan W. Meiranto, 2013, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Risk Management Committee (Studi Empiris Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011), *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, 1-12.
- Sambera, G.F., dan W. Meiranto, 2013, Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pembentukan Komite Manajemen Risiko, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, 1-14.
- Santoso, S., 2017, *Statistik Multivariat dengan SPSS*, Edisi 1, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sanusi, A., 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Setyarini, Y.I., 2011, Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristika Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risk Management Committee, *Skripsi Tidak*

Dipublikasikan, Program Studi Akuntansi, Universitas Diponegoro.

- Subramaniam, N., L. McManus., dan J. Zhang, 2009, Corporate Governance, Firm Characteristics, and Risk Management Committee Formation in Australia Companies, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 4, 316-339.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Swastha, B., dan I. Sukotjo, 2002, *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi ketiga, Yogyakarta: Liberty.
- Tazilah, M.D.A.K., dan Rashidah, A.R., 2010, Risk Management & Corporate Governance Characteristics in the Malaysian Islamic Financial Institutions, *Research Paper*.
- Tim Informasi Hukum, Direktorat Hukum, 2006, Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 8/4/PBI/2006.
- Trisnawati, E., dan A. Alvin, 2010, Pengaruh *Total Assets*, Jenis Industri, Ukuran KAP dan Jenis Pendapat Akuntan Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Proses Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2007, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 2, 113-134.
- Utomo, D.F., 2012, Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Risk Management Committee (RMC)*, *Disertasi Pascasarjana Tidak Dipublikasikan*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wahyuni, T., dan P. Harto, 2012, Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, 1-12.

Yatim, P., 2009, Audit Committee Characteristics and Risk Management of Malaysian Listed Firms, *Malaysian Accounting Review*, Vol. 8, No. 1, 19-36.

Zuhroh, D., dan Sukmawati I.P.H., 2003, Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan High Profile di BEJ), *Disertasi Pascasarjana Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Akuntansi, Universitas Airlangga Surabaya.